

## TINJAUAN DEFISIT FISKAL, EKSPOR, IMPOR DAN JUMLAH UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Erni Febrina Harahap<sup>1)</sup>, Luviana<sup>2)</sup> dan Nurul Huda<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

email: <sup>1</sup>[erni\\_fh@yahoo.co.id](mailto:erni_fh@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>[luviana3125@gmail.com](mailto:luviana3125@gmail.com)

<sup>3</sup>[nurulhuda114@yahoo.com](mailto:nurulhuda114@yahoo.com)

### ABSTRACT

*Economic growth is one of most important indicator in analyze the economic development in a state. This research purpose to analyze how much the influence of fiscal deficits, export, import, and total UMKM to Indonesian economic growth. The type of data used in this research is secondary data in the form of time series data and was obtained from some government institutions. The estimation method used is panel data regression with the fixed effect approach period 2010 - 2017. From the results of this research refer that fiscal deficit, import and total UMKM have a significant to Indonesian economic growth, while export not significant to Indonesian economic growth.*

**Keywords:** *economic growth; export; fiscal deficit; import; total UMKM*

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi di suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh defisit fiskal, ekspor, impor, dan jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dan diperoleh dari beberapa lembaga pemerintah. Metode estimasi yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect* periode 2010 – 2017. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa defisit fiskal, impor dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, sedangkan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Kata kunci:** defisit fiskal; ekspor; impor; jumlah UMKM; pertumbuhan ekonomi

---

*Detail Artikel :*

*Diterima : 28 Desember 2019*

*Disetujui : 4 Juli 2020*

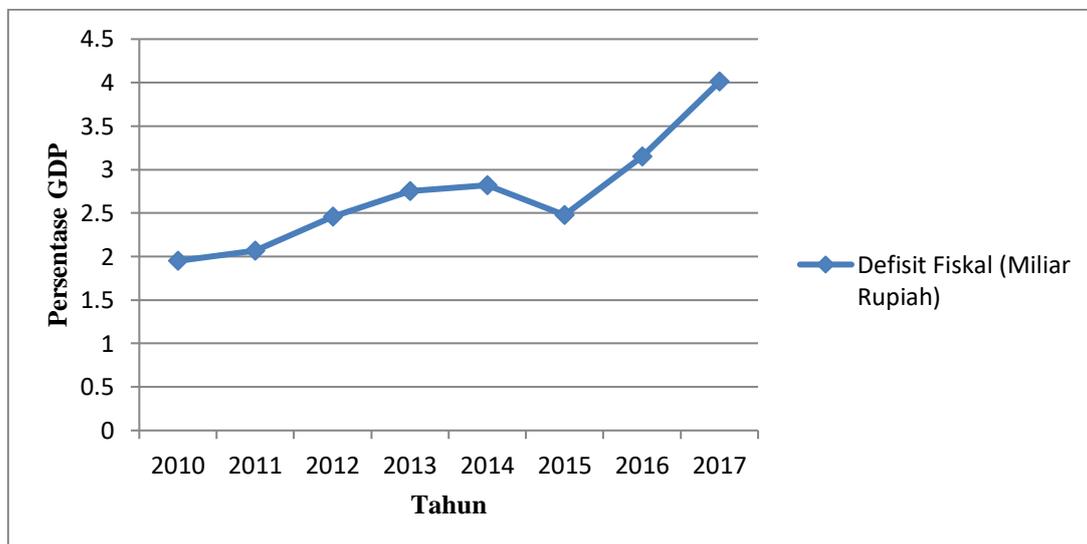
*[DOI : 10.22216/jbe.v5i2.4907](https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907)*

---

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi pada suatu negara (Mankiw, Quah, & Wilson, 2014). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menambah pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu. Untuk memperoleh kesejahteraan hidup masyarakat, maka pelaksanaan pembangunan harus dilakukan sehingga tercapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan stabil dapat memberikan dampak positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Ada beberapa komponen kebijakan yang bisa digunakan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai (Primandari, 2017). Salah satunya adalah melalui kebijakan defisit fiskal. Defisit fiskal (*deficit budget*) merupakan kelebihan belanja pemerintah dibandingkan dengan pendapatan pemerintah. Untuk menutupi defisit fiskal tahun berjalan, pemerintah menaikkan pajak dan menekan pengeluaran pemerintah. Peningkatan pajak dapat mengakibatkan *disposable income* lebih rendah yang menyebabkan penurunan konsumsi sehingga menurunkan output (Blanchard, 2017).



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan, data diolah, 2019

**Gambar 1**  
**Defisit Fiskal Indonesia Tahun 2010 - 2017 (Miliar Rupiah)**

Pada gambar 1 menunjukkan persentase defisit fiskal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Defisit fiskal Indonesia pada tahun 2010 – 2015 mengalami kenaikan menuju angka 3% dari PDB, namun pada tahun 2015 persentasenya mengalami penurunan beberapa persen. Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 3 Tentang Keuangan Negara menjelaskan bahwa defisit fiskal dibatasi maksimal 3% dari PDB dan jumlah pinjaman dibatasi maksimal 60% dari PDB. Seiring berjalannya waktu dan pengaruh keadaan ekonomi global, pada tahun 2016 – 2017 defisit fiskal Indonesia mengalami kenaikan yang drastis melebihi angka 3% dari PDB bahkan bergerak menuju angka 4% dari PDB, sehingga hal tersebut menambah pinjaman luar negeri untuk menutupi defisit yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Defisit Fiskal dapat membahayakan stabilitas ekonomi makro karena dapat meningkatkan rasio utang sehingga meningkatkan beban utang pemerintah dan menurunkan investasi yang produktif. Peningkatan jumlah obligasi yang dikeluarkan untuk menutupi defisit

fiskal dan menciptakan *crowding-out effect*, yaitu penurunan investasi swasta yang produktif, sehingga membahayakan kelangsungan pertumbuhan ekonomi (Rumere, 2017).

Aktivitas perdagangan internasional seperti adanya ekspor dan impor bisa menciptakan mesin penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor akan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi karena ekspor dapat menambah cadangan devisa Indonesia, memperluas pasar dan memperluas lapangan pekerjaan (Blanchard, 2017).

Tidak hanya ekspor dan impor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi pertumbuhan UMKM di Indonesia juga memainkan peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM merupakan kegiatan usaha yang memiliki kesempatan usaha yang luas karena berada di berbagai sektor ekonomi baik pertanian maupun non pertanian dan bertujuan untuk meningkatkan investasi, penyerapan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi (Sudiyarti, Ismawati, & Irwansyah, 2017).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai salah satu kenaikan suatu kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai tuntutan (Todaro, 2015). Gambaran kasar tentang ukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tingkat PDB yang dicapai oleh negara tersebut.

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut : (Machmud, 2016)

$$g = \left\{ \frac{(PDB_1 - PDB_0)}{PDB_0} \right\} 100\%$$

Dimana:

- g = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
- PDB<sub>1</sub> = Produk Domestik Bruto riil tahun sekarang
- PDB<sub>0</sub> = Produk Domestik Bruto riil tahun sebelumnya

### **Defisit Fiskal**

Defisit fiskal adalah kelebihan belanja pemerintah dibandingkan dengan pendapatan pajaknya. Defisit fiskal dapat dibiayai pemerintah dengan meminjam di pasar obligasi dan akumulasi pinjaman pemerintah pada masa lalu yang disebut dengan utang pemerintah (Mankiw et al., 2014).

Terdapat enam penyebab pemerintah mengambil kebijakan defisit fiskal, yaitu mempercepat pertumbuhan ekonomi, melakukan pemerataan pendapatan masyarakat, mengatasi melemahnya nilai tukar, meningkatnya pengeluaran akibat krisis ekonomi, realisasi yang menyimpang dari rencana dan meningkatnya pengeluaran karena inflasi (Depkeu, 2014). Defisit anggaran (fiskal) memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas perekonomian. Dalam jangka pendek, defisit yang lebih besar menimbulkan permintaan yang lebih tinggi dan output yang lebih tinggi. Dalam jangka panjang, utang pemerintah yang lebih tinggi akan menurunkan akumulasi modal dan akibatnya menurunkan output (Blanchard, 2017).

Menurut Neoklasik, kebijakan ekspansif dalam bentuk defisit fiskal cenderung merugikan perekonomian karena akan menurunkan investasi swasta, terutama jika defisit fiskal terus meningkat. Kebijakan defisit yang ditempuh dengan menurunkan tarif pajak akan meningkatkan suku bunga dan menurunkan investasi, sehingga berakibat pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, kebijakan ekspansif cenderung menyebabkan inflasi, sehingga dapat menaikkan suku bunga, yang lalu akan mengurangi investasi dan melambatkan pertumbuhan ekonomi (Efdiono, 2013).

### **Ekspor**

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Keuntungan melakukan kegiatan ekspor adalah dapat memperluas pasar, menambah cadangan devisa negara dan memperluas lapangan kerja (Sukirno, 2015). Ekspor merupakan kegiatan perdagangan yang dapat menumbuhkan permintaan dalam negeri. Tingkat output yang tinggi dapat meningkatkan penawaran tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan serta pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2016).

### **Impor**

Impor merupakan bagian dari permintaan dalam negeri terhadap barang-barang yang berasal dari luar negeri. Meningkatnya PDB sangat berkaitan dengan daya beli masyarakat. Apabila pendapatan domestik meningkat maka permintaan akan semua barang juga akan meningkat, baik itu dalam negeri ataupun luar negeri. Sehingga semakin tinggi pendapatan domestik maka akan mendorong tingginya permintaan akan barang impor (Blanchard, 2009).

### **Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Usaha Mikro : Asset Maksimum 50 juta, Omzet Maksimum 300 juta; Usaha Kecil : Asset >50 juta – 500 juta, omzet >300 juta – 2,5 miliar; Usaha Menengah : Asset >500 juta – 10 miliar, omzet >2,5 miliar – 50 miliar (Sudiyarti et al., 2017).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan runtun waktu (*time series*) 2010 - 2017. Dimana data sekunder ini bersumber dari berbagai lembaga atau instansi terkait seperti, Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, serta studi kepustakaan melalui beberapa referensi seperti jurnal, artikel dan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut waktu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan panel data yaitu gabungan antara *data time series* dan data *cross-section*. Data time series yang digunakan adalah data periode 2010 - 2017 sedangkan data *cross-section* mencakup data 34 provinsi yang ada di Indonesia sehingga total data yang digunakan 272 sampel.

### **Variabel dan Metode Analisis Data**

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependent yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan selama periode tertentu. Data yang digunakan adalah data PDB atas dasar harga konstan, yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dalam satuan milyar Rupiah. Variabel Independent ada empat, meliputi Defisit Fiskal yaitu kelebihan belanja pemerintah dibandingkan dengan penerimaan pemerintah. Data diperoleh dari Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) yang dinyatakan dalam satuan milyar rupiah. Ekspor yaitu penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri, datanya diperoleh dari BPS yang dinyatakan dalam satuan milyar rupiah. Impor merupakan pembelian barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain, data diperoleh dari BPS yang dinyatakan dalam satuan milyar rupiah, dan terakhir variabel UMKM yang merupakan usaha produktif yang dimiliki

perseorangan/ badan usaha yang telah memenuhi kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah data jumlah UMKM, yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM dalam satuan unit.

Analisa penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode Regresi Data Panel. Regresi data panel terdiri dari tiga model, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk memilih model yang tepat, maka diperlukan serangkaian uji, yaitu *Chow test*, *Hausman Test* dan *LM test*. *Chow test*, untuk melihat apakah model yang akan dianalisis menggunakan *common effect* atau *fixed effect*. *Hausman test*, untuk melihat apakah model yang akan dianalisis menggunakan *fixed effect* atau *Random Effect*. *LM test*, untuk melihat apakah model yang akan dianalisis menggunakan *Random Effect* atau *Common Effect* (Baltagi, 2005), Dengan menggunakan persamaan analisis data Panel maka persamaan di atas dapat ditulis sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 DF_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 M_{it} + \beta_4 UMKM_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

$PE_{it}$	=	Pertumbuhan Ekonomi
$DF_{it}$	=	Defisit Fiskal wilayah ke-i tahun ke-t
$X_{it}$	=	Ekspor wilayah ke-i tahun ke-t
$M_{it}$	=	Impor wilayah ke-i tahun ke-t
$UMKM$	=	Jumlah UMKM wilayah ke-i tahun ke-t
$B_0$	=	Koefisien konstanta
$\beta_1$	=	Koefisien regresi defisit fiskal
$\beta_2$	=	Koefisien regresi ekspor
$\beta_3$	=	Koefisien regresi impor
$\beta_4$	=	Koefisien regresi Jumlah UMKM
$i$	=	Provinsi
$t$	=	Waktu
$\mu$	=	Disturbance terms

### Uji Asumsi Klasik

Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang diperlukan. Pada model *fixed effect* masalah autokorelasi dapat diabaikan karena tidak membutuhkan asumsi terbebasnya model dari serial korelasi (Nachrowi & Usman, 2006).

1. **Uji normalitas** yang bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah Jarque-Bera Test dengan nilai signifikan 5 persen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka data terdistribusi normal;
2. **Uji Multikolinearitas**, yang bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila nilai korelasi (r) antar variabel independen besar dari 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut terjadi multikolinieritas;
3. **Uji Heteroskedastisitas**, yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai probabilitas dari residual > 0.05, maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

**Uji t** yang bertujuan untuk menguji signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah  $H_0$  = tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan  $H_a$  = terdapat pengaruh. Jika nilai probabilitas <  $\alpha$  (5 %), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Uji F**, yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas  $F < 0.05$ , maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

**Koefisien determinasi ( $R^2$ )** yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang ada. Jika nilai  $R^2$  kecil, maka dianggap variabel independen yang digunakan dalam model tidak mempengaruhi variabel dependen secara maksimal dan sangat terbatas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

Jarque-Bera	2.470617
Probability	0.290745

Sumber: hasil olahan, 2019

Berdasarkan hasil olahan diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,290745. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $> \alpha$  yaitu  $0,290745 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya data-data yang terdapat dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	LDF	LM	LX	LUMKM
LDF	1.000000	0.476829	0.536309	0.290674
LM	0.476829	1.000000	0.789798	0.461192
LX	0.536309	0.789798	1.000000	0.429154
LUMKM	0.290674	0.461192	0.429154	1.000000

Sumber: hasil olahan, 2019

Dari hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) lebih kecil dari 0,80 (Koefisien Korelasi  $< 0,80$ ). Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficient	Std Error	t-Stat	Prob
C	7.071685	6.344140	1.114680	0.2663
LDF	-0.152312	0.173743	-0.876654	0.3817
LX	-0.215224	0.171870	-1.252250	0.2119
LM	-0.211353	0.160924	-1.313371	0.1905
LUMKM	-0.679665	0.492468	-1.380121	0.1690

Sumber: hasil olahan, 2019

Diasumsikan  $H_0$  adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan  $H_a$  adalah terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilita  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi jika probabilita  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas besar dari alpha sehingga dapat diambil keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk di dalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Pemilihan Model**

***Chow Test***

**Tabel 4**  
**Hasil *Chow Test***

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	143.792492	(33.211)	0.0000
Cross-section $X^2$	785.975180	33	0.0000

Sumber: hasil olahan, 2019

Berdasarkan hasil uji Chow yang terlihat pada tabel 1 diatas ditemukan bahwa nilai Prob. *Cross-section* sebesar 0.000000 yang mana nilai tersebut kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model FE (*Fixed Effect*) lebih tepat dibandingkan dengan model CE (*Common Effect*). Sehingga pengujian ini harus dilanjutkan dengan uji Hausman.

***Hausman Test***

**Tabel 5**  
**Hasil *Hausman Test***

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Test Summary	$X^2$ df	Prob
Cross-section random	95.350271	4	0.0000

Sumber: hasil olahan, 2019

Pada Tabel di atas terlihat bahwa nilai prob. *cross-section* random sebesar 0.0000 yang nilainya  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model FE (*Fixed Effect*) lebih tepat dibandingkan dengan model RE (*Random Effect*). Dari dua uji pemilihan model dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih cocok dengan model FE (*Fixed Effect*) dari pada model RE dan CE (*Common Effect*), tanpa harus dilakukan uji selanjutnya (*LM test*).

Setelah melakukan uji Chow dan uji Hausman, model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

**Hasil Estimasi Regresi dengan *Fixed Effect Model***

**Tabel 6**  
**Hasil Estimasi Regresi**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
LDF	0.020782	0.009419	2.206365	0.0284
LX	-0.003219	0.009318	-0.345422	0.7301

LM	0.025193	0.008724	2.887705	0.0043
LUMKM	0.261460	0.026698	9.793150	0.0000
C	8.260723	0.343936	24.01823	0.0000
R-squared	0.992236			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil olahan, 2019

Berikut model regresi data panel yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma berdasarkan tabel di atas :

$$LPE = 8.260723 + 0.020782 LDF - 0.003219 LX + 0.025193 LM + 0.261460 LUMKM + \varepsilon$$

Prob : (0.0284) (0.7301) (0.0043) (0.0000)

Prob F = 0.000000

R-squared = 0.992236

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi data panel diatas dapat disimpulkan :

1. Dari hasil estimasi regresi diperoleh konstanta sebesar 8.260723 yang artinya jika variabel defisit fiskal (LDF), ekspor (LX), impor (LM) dan jumlah UMKM (LUMKM) sama dengan nol persen, maka pertumbuhan ekonomi (LPE) meningkat sebesar 8.260723 persen.
2. Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien defisit fiskal (LDF) sebesar 0.020782. Dari hasil tersebut didapatkan defisit fiskal mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya jika variabel defisit fiskal naik sebesar 10 persen, maka pertumbuhan ekonomi (LPE) naik sebesar 0.20782 persen. Defisit fiskal berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swasono & Martawardaya, 2015) bahwa belanja yang dilakukan dengan sumber pembiayaan dari defisit periode sebelumnya dapat dinikmati pengaruhnya pada kondisi ekonomi yang sedang berjalan, antara lain melalui efek *multiplier* peningkatan produktivitas.
3. Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien ekspor (LX) sebesar -0.003219. Dari hasil tersebut didapatkan ekspor mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya jika variabel ekspor naik sebesar 10 persen, maka pertumbuhan ekonomi (LPE) turun sebesar 0.03219 persen. Ekspor berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sutrisna, 2015), hal tersebut dapat terjadi karena walaupun terjadi kenaikan ekspor, namun kegiatan tersebut juga diikuti dengan kenaikan impor. Kenaikan impor tersebut digunakan untuk menambah faktor produksi seperti bahan baku yang akan digunakan untuk meningkatkan kegiatan ekspor. Selain itu, produk yang diekspor masih berupa barang setengah jadi maka nilai dipasarannya akan lebih rendah karena belum diolah lebih lanjut menjadi bahan jadi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari, 2017) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa ekspor berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Korelasi negatif antara ekspor dan PDB didukung oleh teori paradoks banyak negara yang kadang-kadang terlalu berfokus pada ekspor hanya satu produk yang menguntungkan dan bukan ekspor bernilai tambah, dengan demikian mengabaikan sisa ekonominya dan mengurangi GDP-nya. Di Indonesia, subsidi ekspor yang lebih besar dari Pemerintah memberikan dampak buruk terhadap roda perekonomian. Dampak yang ditimbulkan dari adanya subsidi ekspor antara lain : Dualisme Pasar, industri tidak berkembang secara optimal dan biaya lebih besar dari manfaat. Di lain sisi, produk ekspor memiliki kualitas yang rendah sehingga barang tersebut mempunyai nilai jual yang rendah dan tidak bisa bersaing di pasar internasional. Disamping itu, ekspor masih berbasis komoditi sehingga sulit memanfaatkan peluang dari permintaan

global. Selain rendahnya permintaan ekspor akan barang/jasa, hal tersebut juga disebabkan oleh harga atau daya saing dunia dan gejolak perekonomian dunia, seperti perang dagang yang terjadi antara China dan Amerika baru-baru ini.

4. Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien impor (LM) sebesar 0.025193. Dari hasil tersebut didapatkan impor mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya jika variabel impor naik sebesar 10 persen, maka pertumbuhan ekonomi (LPE) naik sebesar 0.25193 persen. Impor berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Ayuningtyas, 2018) yang menyatakan bahwa barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai bahan baku produksi banyak yang diimpor dari negara lain. Apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi dan distribusi. Jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, industri yang bahan baku/ bahan penolong impor diantaranya adalah: industri permesinan dan logam, otomotif, elektronik, kimia dasar dan tekstil.
5. Dari hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien jumlah UMKM (LUMKM) sebesar 0.261460. Dari hasil tersebut didapatkan jumlah UMKM mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya jika variabel jumlah UMKM naik sebesar 10 persen, maka pertumbuhan ekonomi (LPE) naik sebesar 2.61460 persen.

#### **Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Berdasarkan hasil olahan, dapat dilihat bahwa variabel defisit fiskal memiliki nilai probabilitas  $< \alpha$  5 persen yaitu  $0,0284 < 0,05$ . Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel defisit fiskal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Defisit fiskal berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swasono & Martawardaya, 2015). Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kryeziu, 2016) yang menunjukkan bahwa defisit fiskal berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel ekspor memiliki nilai probabilitas  $> \alpha$  5 persen yaitu  $0,7301 > 0,05$ . Maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Variabel impor memiliki nilai probabilitas  $< \alpha$  5 persen yaitu  $0,0043 < 0,05$ . Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Variabel jumlah UMKM memiliki nilai probabilitas  $< \alpha$  5 persen yaitu  $0,0000 < 0,05$ . Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Berdasarkan tabel output dari hasil estimasi regresi diatas diperoleh nilai Probability F statistic 0.000000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti defisit fiskal, ekspor, impor dan jumlah UMKM secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 99 persen kontribusi naik turunnya variabel pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh variabel defisit

fiskal, ekspor, impor dan jumlah UMKM, sedangkan sisanya 1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

## SIMPULAN

Estimasi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Defisit Fiskal, Impor, Jumlah UMKM memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun, Ekspor memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ekspor berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena produk ekspor memiliki kualitas yang rendah sehingga barang tersebut mempunyai nilai jual yang rendah dan tidak bisa bersaing di pasar internasional. Disamping itu, ekspor masih berbasis komoditi sehingga sulit memanfaatkan peluang dari permintaan global. Selain rendahnya permintaan ekspor akan barang/jasa, hal tersebut juga disebabkan oleh harga atau daya saing dunia dan gejolak perekonomian dunia, seperti perang dagang yang terjadi antara China dan Amerika baru-baru ini. Selain itu, berdasarkan uji secara keseluruhan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen defisit fiskal, Ekspor, Impor dan jumlah UMKM terhadap variabel dependen Pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan semakin tingginya peranan UMKM yang menunjukkan kemandirian suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh (Harahap, 2012).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah bersyukur kehadiran Allah atas rahmatNYA maka tulisan ini dapat dirampungkan. Ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Universitas Bung Hatta khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan yang mana penulis merupakan salah satu tim Pembina mata kuliah Ekonomi Makro, sehingga kajian ini sangat relevan, dan juga kepada lembaga seperti BPS, BI, serta lainnya yang telah memberi kemudahan dalam upaya pengumpulan data terkait. Tidak lupa kepada keluarga yang ikhlas dan mendukung dalam penuntasan tulisan ini., serta teman sejawat atas diskusi-diskusi panjangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi dan studi Pembangunan, Vo. 19, No. 1*. doi: 10.18196/jesp.19.1.3836
- Baltagi, Badi H, *Econometric Analysis of Panel Data*, Third Edition, John Wiley & Sons, Ltd, The Atrium, Southern Gate, Chichester, West Sussex PO19 8SQ, England, pp. 11 – 75, 2005
- Blanchard, O. (2009). *Macroeconomics*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Blanchard, Olivier & Johnson, David R. (2017). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Depkeu. (2014). *Dasar-dasar Praktek Penyusunan APBN di Indonesia*. Jakarta: <http://www.anggaran.depkeu.go.id/dja/acontent/dasar%20penyusunan%20apbn.pdf>.
- Dewi, N. M. S., & Sutrisna, I. K. (2015). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Vol. 4, No. 6*.
- Efdiono. (2013). *Analisis Dampak Defisit Anggaran terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Studi Kasus Tahun 1990 - 2011*. Malang, Universitas Brawijaya.
- Ghozali, I. (2011). *Dasar-dasar Statistik Dalam Aplikasi SPSS 19.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Harahap, Erni Febrina (2012), Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vo. 3 No. 2, Mei 2012. P. 78 – 96. ISSN : 2086 - 5031
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartikasari, D. (2017). The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7(Issue 4).
- Kryeziu, A. (2016). The Impact Of Macroeconomic Factors In Economic Growth. *European Scientific Journal*, Vol. 12, No. 7
- Machmud, Amir. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia* (Vol. 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Primandari, N. R. (2017). Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2000 - 2015. *Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Baturaja*, 13 No. 2.
- Rumere, V. (2017). Defisit Anggaran dan Kebijakan Fiskal.
- Sudiyarti, N., Ismawati, & Irwansyah, A. (2017). Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015. *Ekonomi dan Bisnis*, 14 No. 2.
- Swasono, D. A., & Martawardaya, B. (2015). Pengaruh Defisit Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 15 No. 2.
- Todaro, MP and Smith, Stephen C. *Economic Development 12<sup>th</sup> Edition*, Pearson, George Washington University, (2015)